

Nama : NATASYA  
Kelas : 2024 C  
NPM : 2413031081  
Mk : Statistik Ekonomi  
Tanggal : 20 February 2026

## EVALUASI PERTEMUAN 1

### • Latar Belakang kasus

Dalam 6 bulan terakhir, harga beras di suatu daerah mengalami kenaikan. Data rata-rata harga beras (RP/Kg) yang dikumpulkan dari beberapa pasar adalah sebagai berikut:

Bulan	Harga (RP/kg)
Januari	11.000
Februari	11.200
Maret	11.500
April	12.000
Mei	12.300
Juni	12.500

Pemerintah daerah menyatakan bahwa kenaikan ini "masih dalam batas wajar dan tidak berdampak signifikan terhadap inflasi daerah". Sebagai mahasiswa pendidikan ekonomi yang memahami dasar statistik ekonomi, anda diminta untuk menganalisis pertanyaan tersebut.

### Tugas Mahasiswa

Jawablah pertanyaan berikut secara analitis:

#### Analisis Deskriptif

##### a. Hitung

- Rata Rata Harga beras selama 6 bulan

$$\begin{aligned} \text{Rata Rata} &= \frac{11.000 + 11.200 + 11.500 + 12.000 + 12.300 + 12.500}{6} \\ &= \frac{70.500}{6} \\ &= 11.750 \end{aligned}$$

Jadi Rata Ratanya adalah 11.750 Rp/kg

- Kenaikan total dari Januari ke Juni

Diketahui: Januari = 11.000

Juni = 12.500

maka = Harga Juni - Harga Januari

= 12.500 - 11.000

= 1.500

Jadi kenaikan total dari Januari ke Juni adalah Rp 1.500

- Presentase Kenaikan harga

Presentase Kenaikan Harga =  $\frac{\text{Total Kenaikan Harga Januari} - \text{Juni} \times 100\%}{\text{Harga Januari}}$

$$= \frac{1.500}{11.000} \times 100\%$$

$$= 13,64\%$$

Jadi presentase kenaikan harga dalam 6 bulan adalah 13,64 %

b. Menurut anda, apakah kenaikan tersebut tergolong kecil atau besar? Jelaskan dengan argumen berbasis data.

Jawab: Menurut saya kenaikan harga beras tergolong cukup besar karena berdasarkan data, terjadi peningkatan sebesar Rp 1.500 atau 13,6 % dalam 6 bulan. Selain itu data harga beras juga menunjukkan kenaikan yang konsisten setiap bulan.

## ANALISIS KRITIS (HOTS)

a. Apakah data diatas cukup untuk menyimpulkan bahwa kenaikan harga tidak berdampak signifikan terhadap inflasi? Jelaskan alasan anda

Jawab: Menurut saya, setelah saya analisis data diatas tidak cukup karena inflasi merupakan kenaikan harga umum, bukan satu komoditas saja dan data yang tersedia hanya menunjukkan harga beras. Kita belum mengetahui apakah harga komoditas lain naik serta pergerakan Indeks Harga Konsumen, lalu bobot beras juga tidak tercantum karena bobot beras berbeda beda memiliki dampak yang berbeda pula terhadap inflasi, lalu pernyataan pemerintah harusnya di dukung juga dengan data inflasi.

● bulanan, jadi kesimpulan yang pemerintah buat belum bisa diverifikasi hanya dari data harga beras.

b. Data tambahan apa saja yang seharusnya dikumpulkan sebelum menyimpulkan dampaknya terhadap inflasi?

Jawab:

- Pergerakan harga komoditas lain seperti (gula, minyak, telur dll)
- Bobot beras dalam keranjang konsumsi masyarakat
- Data inflasi daerah per bulan
- Data pendapatan atau daya beli masyarakat

c. Jika anda adalah guru ekonomi SMA, bagaimana anda menjelaskan fenomena ini kepada siswa agar mereka memahami hubungan harga komoditas dan inflasi?

Jawab: Yang pertama saya akan memberikan pertanyaan pemantik yaitu seperti "Kalau uang saku kalian Rp 20.000 per hari, lalu harga mie ayam di kantin yang biasanya Rp 10.000 naik jadi Rp 12.000, apa yang terjadi?"

Dan secara tidak langsung mereka akan sadar bahwa uang saku yang mereka miliki tetap sama tetapi barang menjadi lebih mahal dan bisa membeli lebih sedikit.

Lalu setelah itu saya sebagai guru ekonomi akan lanjut menjelaskan, inflasi itu kondisi ketika banyak barang naik harganya sehingga uang kita terasa mengempis.

### Refleksi Konseptual

Menurut Anda:

- Mengapa statistik penting dalam mengevaluasi pernyataan kebijakan publik?

Jawab: Karena pernyataan dari kebijakan publik itu mempengaruhi kesejahteraan masyarakat luas. dan statistik berfungsi untuk menguji kebenaran klaim pemerintah. kemudian menghindari keputusan berbasis persepsi dan memberikan dasar objektif dalam analisis. karena tanpa statistik kebijakan hanya akan berdasarkan pada opini atau asumsi dan ini bisa saja menyebabkan pengukuran tidak tepat sehingga salah membaca kondisi sehingga kebijakan tidak tepat sasaran.

SIDU

- Apa Risiko jika keputusan ekonomi hanya berdasarkan opini tanpa analisis Statistik?

Jawab: Keputusan ekonomi tanpa analisis Statistik akan berpotensi menghasilkan kebijakan yang tidak efisien dan akan terjadi kerugian jangka panjang hal ini disebabkan karena jika hanya berdasarkan opini, Risiko kesalahan membaca kondisi ekonomi akan lebih besar sehingga kebijakan tidak tepat sasaran dan akan merugikan masyarakat sehingga hal ini juga akan berujung Hilangnya kepercayaan publik terhadap pemerintah